

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada hakikatnya siswa belajar berkomunikasi. Belajar bahasa di sekolah dasar mempunyai peran sentral sebagai penunjang mata pelajaran lain karena sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Anak usia sekolah dasar berada di tahapan operasional konkret, karena periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika jika untuk memecahkan persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja (Yusnandar, 2012, hlm. 21). Maka pada masa perkembangan anak pada fase tersebut, seorang guru harus bisa membawakan materi ajar sesuai dengan perkembangan anak tersebut. Pengetahuan bisa didapatkan oleh Siswadengan baik dan maksimal dalam proses terencana yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pemahaman yang benar mengenai konsep belajar dengan segala aspek dan bentuk sangat diperlukan. Dalam belajar yang baik ditandai oleh adanya ciri-ciri sebagai berikut menurut Yusnandar (2012, hlm. 1) : (a) Adanya suatu proses atau aktivitas (usaha), (b) Adanya perubahan tingkah laku, berupa didaptkannya kemampuan baru, pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Belajar bahasa memiliki dua aspek dalam praktiknya, yaitu secara produktif yaitu menulis dan berbicara, dan reseptif yaitu membaca dan mendengarkan atau menyimak. Salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar secara produktif yaitu dalam menulis. Hal ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V, dan selanjutnya ditemukannya kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Permasalahannya yaitu siswa mengalami kesulitan memahami materi bahasa indonesia pada mengarang cerita. Hal tersebut karena guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode dan pembelajaran yang ada. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi di sekolah : (1) Anak

**PGSD UPI Kampus Serang**

kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Motivasi belajar Siswa rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (3) Hasil belajar Siswa cenderung rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai yang diraih siswa belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu  $\geq 65$ , dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, hanya 8 siswa (26,66%) yang mencapai nilai KKM dan sisanya 22 siswa (73,33%) nilainya masih di bawah KKM. Adapun nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 46,00 hal ini menunjukkan siswa pada kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami cara menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar, sehingga hasil belajar menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masuk dalam kategori kurang.

Masalah yang dihadapi tersebut perlu segera ditangani untuk dapat solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut, harus diterapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak di sekolah dasar. Maka penulis terdorong untuk menelusuri lebih jauh tentang teknik Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Karena jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah saja anak akan kesulitan untuk memahami materi.

Sebagai peneliti memilih teknik Mind Mapping untuk dipadukan dalam menulis karangan deskripsi adalah suatu kolaborasi yang sangat baik. Karena teknik Mind Mapping melibatkan kedua belah otak kita secara aktif. Teknik ini pun terbilang sangat unik, dan sesuatu yang unik sangat disukai oleh anak. Lebih tepatnya menyenangkan bagi otak mereka. Otak pun mampu mencerna setiap informasi dengan baik. Belajar jadi cepat, mudah dan menyenangkan. Informasi yang masuk ke otak dengan cara demikian pun akan mudah untuk dipelajari, diingat, dianalisis, dan dikeluarkan kembali dari otak secara cepat dan efisien.

Melihat keunggulan teknik Mind Mapping tersebut, sebagai peneliti menggabungkan dengan pelajaran yang biasanya membosankan bagi anak akan menjadi menyenangkan setelah menggunakan teknik Mind Mapping.

Terlebih pada materi menulis karangan deskripsi yang biasanya anak

**PGSD UPI Kampus Serang**

menghadapi kesulitan untuk mulai menulis karangan dari mana. Disinilah kegunaan *Mind Mapping* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam karangan deskripsi.

Oleh karena itu, pada penyusunan skripsi ini peneliti akan mengkaji “Penerapan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian mengenai sasaran dan tujuan dapat tercapai, maka perlu dibuatkan rumusan masalah dengan maksud supaya dalam proses pembahasan lebih fokus pada apa yang diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri Wilulang Kota Cilegon dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri Wilulang Kota Cilegon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*, secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri Wilulang Kota Cilegon.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri Wilulang Kota Cilegon.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengarang karangan deskripsi.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, bagi siswa, dan bagi guru. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

###### a) Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dalam inovasi pembelajaran di kelas.
2. Menambah ilmu pengetahuan dalam strategi pembelajaran di kelas.

###### b) Bagi Guru

1. Memiliki keterampilan mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.
2. Dapat membantu mengatasi masalah permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi.
3. Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang teknik *Mind Mapping*.

###### c) Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi.
2. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi.

#### E. Definisi Operasional

##### 1. *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk

**PGSD UPI Kampus Serang**

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk – betuk, dan perasaan. *Mind Mapping* menggunakan pengingat – pengingat visual dan sensorik ini digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *Mind Mapping* ini dapat membangkitkan ide – ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif. (Shoimin. A, 2014. Hlm 105)

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan suatu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada dirinya. Pada hasil belajar guru mempunyai peranan paling penting karena dialah yang berhadapan langsung dengan anak sekaligus sebagai seorang penilai anak didiknya. Dengan demikian guru diharapkan mampu untuk mempraktikkan penilaian dalam kelas, merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri (Rasyid & Mansur, 2007, hlm. 26).

## 3. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Menurut Finoza (2008:233-247), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Deskripsi berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

